



## Implementasi Konsep Manajemen Mutu Joseph Moses Juran dalam Pengendalian Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Di Sdit Tihamah

Himatun Mardhiyah<sup>1✉</sup>, Dedi Djubaedi<sup>2</sup>, Septi Gumiandari<sup>3</sup>

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email : <sup>1</sup>himdhy94@gmail.com, <sup>2</sup>djubaedi.dedi@yahoo.co.id, <sup>3</sup>septigumiandari@gail.com

Received : 2020-30-11; Accepted : 2020-30-12; Published : 2020-31-12

### Kata Kunci:

Manajemen  
Pengendalian  
Mutu, Pendidik,  
Kependidikan.

### Abstrak

Manajemen pengendalian mutu merupakan suatu langkah yang ditempuh dalam mengontrol program kegiatan agar meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep Trylogi Joseph Moses Juran diterapkan di SDIT Tihamah, serta apa saja hambatan dan bagaimana upaya penanganan dalam manajemen pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah: *pertama* implementasi konsep manajemen mutu trylogi Joseph Moses Juran dalam manajemen pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah dapat diterapkan dengan baik melalui 1) perencanaan mutu, 2) pengendalian mutu, dan 3) peningkatan mutu. *Kedua* hambatan yang dialami antara lain: 1) sarana prasarana, 2) SDM yang kurang cakap dalam menggunakan teknologi, 3) adanya kebijakan yang tumpang tindih. Upaya pengembangan yang dilakukan yakni 1) memberikan sarana prasarana alternatif, 2) memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, 3) adanya regulasi yang tertata rapi.

### Keywords:

Quality Control  
Management,  
Educators, Staff  
Education.

### Abstract

Quality control management is a step taken in controlling activity programs in order to minimize errors that occur. This study discusses how the concept of Joseph Moses Juran's Trylogi is applied in SDIT Tihamah, as well as what obstacles and how are efforts to handle quality control management for educators and staff education at SDIT Tihamah. The results of this study are: firstly, the implementation of the quality management concept of the Joseph Moses Juran trylogi in the quality control management of educators and staff education at SDIT Tihamah can be implemented properly through 1) quality planning, 2) quality control, and 3) quality improvement. The two obstacles experienced include: 1) infrastructure, 2) human resources who are less competent in using technology, 3) overlapping policies. The development efforts carried out are 1) providing alternative infrastructure, 2) providing training to educators and staff education, 3) the existence of well-ordered regulations.

## PENDAHULUAN

Pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah memiliki peranan penting dalam kemajuan sistem pendidikan nasional. Tenaga pendidik dan kependidikan sebagai sumber daya manusia utama merupakan ujung tombak dari pendidikan yang bermutu. Keberhasilan sekolah dipengaruhi salah satu faktornya oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai, berkompeten, dan profesional. Pemberdayaan dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan secara berkelanjutan sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Berdirinya SDIT Tihamah menjawab tantangan zaman akan adanya perubahan dalam dunia pendidikan. Siswa tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan namun juga ilmu agama dalam melandasi kehidupannya. SDIT Tihamah karena merupakan paket komplit dengan adanya materi pengetahuan umum dan juga pelajaran agama. Pada mulanya yayasan Al-Khairiyah Cirebon berdiri pondok pesantren salaf dan hanya fokus pada kegiatan pondok pesantren tidak ada pembelajaran umum. Seiring berjalannya waktu, minat dan tingkat kepercayaan masyarakat yang meningkat, maka atas beberapa saran para ahli pendidikan maka dibuka pendidikan sekolah dasar.

Teori *fitness for use* mutu Juran yang menghadirkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang dirancang dalam trylogi Juran yakni perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu. Perencanaan dimulai dari perekrutan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SDIT Tihamah. Pengendalian berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan di SDIT Tihamah. Peningkatan mutu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan sekolah sebagai upaya atau solusi dari masalah-masalah yang ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Tihamah sudah baik dan profesional. Setiap pagi ada jadwal penyambutan siswa oleh guru, serta ada petugas keamanan yang mengatur alur lalu lintas kendaraan agar tidak terjadi kemacetan. Guru-guru yang mengajar sebagai walikelas pun sudah lulusan S1 pendidikan walau hanya beberapa yang lulusan S1 PGSD/PGMI. Hanya saja untuk guru mata pelajaran ada beberapa yang belum lulus S1. Tenaga kependidikan di SDIT Tihamah seperti bagian tata usaha masih lulusan SMA.

Masalah tenaga pendidikan di SDIT Tihamah antara lain: sarana prasarana, komunikasi, guru-guru yang belum mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas, beberapa kualifikasi tenaga pendidik yang belum sesuai. Masalah tenaga kependidikan di SDIT Tihamah yakni: sarana prasarana, keinginan yayasan dan kepala sekolah yang terkadang tidak sejalan, pengarsipan yang belum tertata dengan rapi, kualifikasi pendidikan masih banyak yang belum S1.

Solusi permasalahan tenaga pendidik SDIT Tihamah yakni perlahan melengkapi kekurangan sarana dan prasana, agenda rapat mingguan, bulanan dengan yayasan. Yayasan memberikan seminar pendidikan dan peningkatan mutu bagi para guru, memberikan pelatihan teknologi, memberikan motivasi dan memberikan gambaran tentang jenjang karir guru yang linier. Solusi permasalahan tenaga kependidikan SDIT Tihamah yakni; ruang kepala sekolah, ruang TU sementara waktu digabung. ruang guru

berada di ruang kelas, adanya penguatan dan komunikasi yang sering dilakukan bersama antara yayasan dan tenaga kependidikan, penataan kembali arsip-arsip yang tercecer, memberikan pelatihan untuk menunjang *skills*.

Peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah harus dikendalikan guna peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik dipengaruhi oleh adanya peningkatan kinerja dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk itu saat perekrutan pegawai baik pendidik maupun tenaga kependidikan harus melalui seleksi yang ketat agar meminimalisir kecacatan.

SDIT Tihamah melaksanakan program peningkatan mutu secara bertahap. Dimulai adanya perencanaan yang matang saat perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan, serta hal yang dilakukan ialah pengawasan saat pelaksanaan yang sangat penting yang nantinya akan di evaluasi pada akhir kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kinerja tenaga pendidik dan kependidikan demi terwujudnya efektifitas dan efisiensi kinerja.

Berdasarkan masalah yang telah diurai pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi konsep manajemen mutu Joseph Moses Juran dalam pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah? 2) Apa saja hambatan dalam manajemen pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah? 3) Bagaimana upaya pengembangan manajemen pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implemetasi konsep manajemen mutu Joseph Moses Juran dalam pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah. 2) Untuk menganalisis hambatan dalam manajemen pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah. 3) Untuk mendeskripsikan upaya pengembangan manajemen pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah.

Manajemen pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan sumber daya manusia potensial untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu SDIT Tihamah penulis menggunakan konsep mutu Joseph Moses Juran dengan teori Trylogi yakni perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu.

Penjelasan lebih rinci tentang konsep mutu trylogi Juran akan dijabarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Trilogi Mutu Juran<sup>1</sup>**

<b>Perencanaan Mutu</b>	<b>Pengendalian Mutu</b>	<b>Peningkatan Mutu</b>
Menetapkan tujuan; Mengidentifikasi pelanggan; Membastasi	Mengevaluasi tampilan nyata produk; Membandingkan tampilan	Butuh pembuktian; Membangun Infrastruktur;

<sup>1</sup> Mukhtar Latif and Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hal. 185

kebutuhan pelanggan; Mengembangkan fitur produk untuk merespons kebutuhan pelanggan; Mengembangkan proses yang bisa untuk memproduksi fitur-fitur produk; Menetapkan proses control; Memindahkan perencanaan menjadi sebuah proses.	nyata produk dengan tujuan mutu; Melakukan perbedaan.	Mengidentifikasi peningkatan proyek; Membentuk tim proyek; Menyediakan tim-tim kerja melalui sumber daya, pelatihan dan motivasi untuk mendiagnosis penyebab, dan menstimulus remedy; Membangun pengendalian yang berpegang pada keuntungan.
---	---	--

Joseph Moses Juran lahir di Rumania pada tanggal 24 Desember 1904 merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari ayah yang bernama Jacob Juran dan ibu bernama Gitel, kedua orangtuanya adalah seorang Yahudi mereka menetap di Gura, Humorului. Pada tahun 1912 orangtua Juran bermigrasi ke Amerika dan menetap di Minneapolis, Minnesota. Juran merupakan siswa yang cerdas terutama di bidang matematika. Pada tahun 1920 Juran menyelesaikan studinya di sekolah menengah atas Minneapolis. Tahun 1924 Juran melanjutkan pendidikan S1 di bidang teknik listrik di Universitas Minnesota, yang kemudian menghubungkannya dengan perusahaan listrik *Hawthorne*.

Adapun rincian trilogi tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Quality planning* adalah suatu proses mengidentifikasi pelanggan dan proses yang akan menyampaikan produk dan jasa dengan karakteristik yang tepat dan kemudian mentransfer pengetahuan ini ke seluruh anggota perusahaan guna memuaskan pelanggan; 2) *Quality Control* adalah suatu proses dimana produk benar-benar diperiksa dan dievaluasi dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para pelanggan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan kemudian dipecahkan, misalnya: adanya kerusakan mesin produksi maka harus segera diperbaiki agar produk dapat tersedia pada waktunya dan sesuai dengan kualitas standar yang ditentukan; 3) *Quality Improvement*, suatu proses dimana mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai secara berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber-sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para karyawan yang terlibat dalam proyek mutu, menetapkan struktur permanen untuk menjaga mutu dan mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya.<sup>2</sup>

Guru sebagai profesi seharusnya tidak sembarangan orang yang bisa melakukannya. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Agar tugas utama tersebut dapat terwujud maka guru dituntut memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV, sertifikat pendidik dan empat kompetensi

<sup>2</sup> Juliani, R. D. (n.d.). Quality is Fit For Use, 8. Retrieved from <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/download/48/45>. Hal. 6  
Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

utama, yaitu; kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi nasional.<sup>3</sup>

Guru sekolah dasar sebagai pondasi dari pendidikan formal harus memenuhi beberapa kualifikasi standar kompetensi guru kelas SD/MI yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional. Guru harus menguasai keempat kompetensi tersebut tanpa terkecuali dengan baik. Profesi guru dewasa ini memiliki banyak tantangan dalam mengikuti perkembangan zaman terutama dalam kemajuan teknologi. Guru harus paham dan melek teknologi agar tidak tergeser perannya dengan berbagai macam aplikasi yang tercipta demi memudahkan pekerjaan manusia.

Tenaga kependidikan juga memiliki peranan penting dalam mewujudkan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan seperti kepala sekolah yang jelas memiliki andil besar sebagai seorang manager harus berkompeten dan professional dalam mengatur bawahannya. Tugas pokok tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XI pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa tugas pokok tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>4</sup>

Tenaga kependidikan memerlukan pembinaan agar dapat menciptakan sekolah yang bermutu. Pembinaan atau pengembangan tenaga kependidikan merupakan usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan (sekolah). Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan setiap tenaga kependidikan yang meliputi pertumbuhan keilmuannya, wawasan berpikirnya, sikap terhadap pekerjaannya dan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

Kinerja tenaga pendidik dan kependidikan penting bagi sekolah. Pertama, tingginya tingkat persaingan yang mengarah pada situasi yang disebut *hypercompetition*. Kedua, kinerja merupakan alat ukur yang bisa diandalkan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan sebuah organisasi. Kinerja juga merupakan pertanda *good corporate governance*.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

<sup>3</sup> Diding Nurdin and Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, Cetakan Ke (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). Hlm. 173-174.

<sup>4</sup> *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, n.d.), <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Hal. 15

<sup>5</sup> Achmad Sobirin, *Konsep Dasar Kinerja Dan Manajemen Kinerja*, n.d., <http://repository.ut.ac.id/3839/1/EKMA5320-M1.pdf>. Hlm. 26.

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>6</sup>

Tahapan dalam penelitian dimulai dari tahap pralapangan, lapangan, analisis data. Data yang telah diperoleh dari tahap pralapangan dan pekerjaan lapangan baik secara pengamatan, wawancara maupun dokumentasi dianalisis untuk diolah yang kemudian dituliskan dalam bentuk laporan.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertempat di SDIT Tihamah dengan alamat jalan Fathillah No. 64 Watubelah, Sumber-Cirebon. Peneliti memulai penelitian untuk tesis ini dimulai dari bulan Februari 2020. Namun, dari bulan September 2019 peneliti sudah sedikit banyak mendapatkan informasi SDIT Tihamah untuk penulisan penelitian yang lain. Penelitian ini berlangsung selama kurun waktu kurang lebih 6 bulan dari bulan Februari sampai Juli 2020. Penelitian dimulai dari prapenelitian, pengajuan judul, penelitian, pengajuan proposal tesis, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis pengolahan data.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru bimbingan konseling, walikelas, siswa, petugas kebersihan dan satpam. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah, jurnal serta buku-buku pendukung yang berkaitan dengan manajemen pengendalian mutu pendidik dan tenaga kependidikan, foto-foto serta data penunjang lainnya yang dapat memperkuat sumber data primer.

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Instrumen pada penelitian kualitatif sangat bergantung pada instrument utamanya yakni peneliti itu sendiri. Peneliti yang menentukan semuanya mulai dari mencari, menemukan, memaknai dan menyimpulkan hasil dari penelitian. Oleh sebab itulah peneliti dijadikan sebagai alat utama (*key instrument*) pada penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Teknik pengumpulan data wawancara digunakan penulis untuk mendapatkan data-data primer yang dibutuhkan dari pihak sekolah, orangtua, guru, tenaga kependidikan dan juga siswa. Teknik pengumpulan data observasi peneliti gunakan untuk mengamati kejadian-kejadian yang ditemukan di SDIT Tihamah setelah melakukan wawancara. Studi dokumentasi peneliti butuhkan untuk melengkapi data-data yang sudah ada, studi dokumentasi antara lain; foto-foto kegiatan sekolah, profil sekolah, data-data sekolah.

---

<sup>6</sup> Moelong, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 6.

<sup>7</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 127-148

<sup>8</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Edi Kurnanto (Bandung: Alfabeta, 2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Ibid... Hl. 133

Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Konsep Manajemen Mutu Joseph Moses Juran Dalam Pengendalian Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SDIT Tihamah

#### a. Perencanaan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Tihamah

##### 1) Rekrutmen

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat. Guru sebagai garda terdepan pendidikan harus selalu terbarukan informasinya dalam berbagai hal. Berikut hasil wawancara peneliti dengan sekretari yayasan Al-Khairiyyah Cirebon:

“Penerimaan calon tenaga pendidikan dan kependidikan di SDIT Tihamah kami sesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Ada beberapa test yakni test *microteaching* dan wawancara bagi calon guru. Dengan *microteaching* kami mengetahui kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru tersebut dalam menyelesaikan masalah yang muncul yang ada di kelas.”<sup>9</sup>

Penulis menemukan beberapa informasi tambahan dalam penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah. Dalam mencari tenaga pendidik untuk mengisi kekosongan di SDIT Tihamah tidak dilakukan setiap tahun. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan serta adanya studi dokumentasi peneliti menemukan bahwa, guru-guru SDIT Tihamah belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan terutama pada guru mata pelajaran. Pergantian tenaga pendidik di SDIT Tihamah terjadi begitu cepat, karena walaupun ada sistem seleksi namun berdasarkan studi dokumentasi tidak ada kontrak kerja yang mengikat pegawai.

Perekrutan tenaga kependidikan di SDIT Tihamah disesuaikan dengan kekosongan yang tersedia. Perekrutan dilakukan berdasarkan mulut ke mulut kepada para pegawai dan menawarkan kepada beberapa kenalan SDIT Tihamah. Mereka yang mendapatkan informasi akan diwawancara dan diberitahukan tugasnya jika setuju dengan ketentuan yang ada di SDIT Tihamah pelamar tersebut bisa bekerja dengan adanya masa percobaan selama 3 bulan.

Perencanaan dalam merekrut tenaga kependidikan di SDIT Tihamah sama selektifnya dengan perekrutan pada tenaga pendidikan. Tenaga kependidikan terutama kepala sekolah yang diangkat tentulah mereka yang memiliki kemampuan manajerial lebih dan bisa berpengaruh kepada bawahannya. Penting sekali dalam memilih kepala sekolah yang mau bekerjasama dengan visi, misi yayasan. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak dengan arah tujuan pendidikan.

##### 2) Penempatan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan sekretaris Yayasan Al-Kahiriyah Ustadz Abdurrahman bertempat di ruang kepala sekolah mengenai tes seleksi rekrutmen guru di SDIT Tihamah, pada hari Selasa, 11 Februari 2020.

Guru di SDIT Tihamah ada guru mata pelajaran dan guru kelas sebagai walikelas. Kelas 1 akan ada 2 orang guru yang bertugas dikelasnya yakni guru bertugas sebagai walikelas dan guru pendamping. Guru mata pelajaran di SDIT Tihamah ada guru olahraga, guru bahasa Inggris, guru bahasa Arab, guru bahasa Cirebon dan guru surat pendek.

Berdasarkan observasi dan studi dokumnetasi guru-guru SDIT Tihamah yang mengampu sebagai guru mata pelajaran banyak yang lulusan dari PAI namun tidak diberikan jam PAI. Setidaknya ada 7 guru yang lulusan dari PAI, 3 guru diperuntukkan untuk mengampu mata pelajaran PAI, 2 orang mengampu mata pelajaran bahasa Cirebon, dan 1 orang mengikuti konversi mengambil jurusan PGSD dan ditempatkan menjadi guru kelas, 1 orang mengampu mata pelajaran bahasa Arab. Guru kelas SDIT Tihamah berjumlah 16 guru dengan kualifikasi lulusan PGMI/PGSD sebanyak 9 orang, 5 orang lulusan pendidikan matematika, 1 orang lulusan tadrис bahasa Inggris dan 1 orang lulusan bahasa Indonesia.

“Kami menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan kekosongan dan kualifikasi pendidikan tentunya. Untuk staff TU minimal lulusan SMA/MA/SMK/ sederajat yang bisa mengoperasikan komputer. Bisa mengoperasikan komputer karena memang pekerjaan staff TU berhubungan dengan pengadministrasian sekolah dan berbagai macam data penginputan melalui aplikasi yang ada di komputer. Untuk petugas kebersihan, keamanan, penjaga kantin sekolah kami mengumakan mereka-mereka yang secara ikhlas mengkhidmatkan dirinya untuk bisa membantu kami di SDIT Tihamah ini sendiri. Kami tentu tidak sembarangan dalam menentukan pekerjaan bagi para staff TU, petugas kebersihan, serta petugas keamanan dan standar kerja yang harus mereka ikuti seperti pakaian yang rapi, untuk wanita tentu harus berhijab karena kami berada di lingkungan pondok pesantren, harus bersikap ramah dan sopan, mengutamakan kepuasan pelanggan, dan siap memberikan pelayanan prima bagi para pelanggan yakni orangtua dan siswa.”<sup>10</sup>

**Tabel 2.**  
**Konsep Perencanaan Iuran**

<b>Konsep Perencanaan Juran</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Identias pelanggan	√
Menentukan kebutuhan pelanggan	√
Mengembangkan karakteristik hasil yang merupakan tanggapan terhadap kebutuhan pelanggan	√
Menyusun sasaran mutu	√

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SDIT Tihamah Ibu Siti Mutmainah, S.Pd.I di ruang kepala sekolah, pada hari Rabu, 12 Februari 2020.

Mengembangkan proses yang dapat menghasilkan proses/jasa yang sesuai dengan karakteristik tertentu	√
Memperbaiki atau meningkatkan kemampuan proses	√

Berdasarkan tabel diatas kita ketahui bahwa teori perencanaan Joseph Moses Juran bagi tenaga pendidik dan kependidikan terlaksana di SDIT Tihamah. Penerimaan pegawai di SDIT Tihamah tidak ada panitia khusus yang diselenggarakan setiap tahunnya. Surat Keputusan (SK) dikeluarkan oleh yayasan, sehingga yayasan memiliki hak penuh atas pengangkatan kepala sekolah, sedangkan untuk guru dan tenaga kependidikan yang lain perekrutannya diserahkan kepada wewenang kepala SDIT Tihamah. Namun untuk menjadi guru tetap yayasan SK dikeluarkan atas persetujuan yayasan berdasarkan pertimbangan yang diberikan oleh kepala sekolah.

b. Pengendalian Mutu Tenaga Pendidik SDIT Tihamah

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di SDIT Tihamah berlangsung selama 6 hari dalam seminggu. Senin-kamis belajar pelajaran umum, jum'at-sabtu pelajaran DTA. Setiap pagi guru melakukan pembiasaan kepada siswanya dengan membaca doa sebelum belajar, shalat dhuha dan mengaji metode Yanbu'a. Selesai pembiasaan pagi masuk jam mata pelajaran yang didalamnya disisipkan penanaman karakter.

Guru dalam menyampaikan mata pelajaran dan mengajarkan ngaji metode Yanbu'a menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode Yanbu'a menggunakan 2 metode yakni metode klasikal dan metode individual. Metode klasikal yakni guru mencontohkan cara membaca potongan ayat Al-Qur'an dengan tartil. Metode individual yakni siswa maju satu persatu mengaji dengan guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan yang menunjang proses pembelajaran. Guru kreatif mungkin menyusun media pembelajaran jika media pembelajaran yang dibutuhkan tidak tersedia. Strategi pembelajaran pun diterapkan agar waktu yang terbatas dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran tersampaikan.

2) Administrasi Pendidikan

Guru selain bertugas mengajar dan mendidik juga bertugas sebagai administrasi pembelajaran. Guru melalui kompetensi profesionalnya harus mampu membuat administrasi pembelajaran dengan baik. Administrasi pembelajaran yang dibuat mengacu berdasarkan kurikulum yang digunakan saat ini. Administrasi pembelajaran meliputi agenda

pembelajaran yang memuat tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Absensi kehadiran siswa, silabus, program tahunan, program semester, RPP, KKM, buku penilaian yang memuat nilai akademik, nilai spiritual dan nilai sikap siswa.

Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan, guru-guru SDIT Tihamah melakukan kegiatan administrasi pembelajaran dengan baik. Dibuktikan dengan adanya dokumen-dokumen terkait. Hanya saja dokumen-dokumen tersebut belum tertata rapi karena belum disampul dan masih tercecer.

SDIT Tihamah menggunakan kurikulum 2013 maka RPP yang digunakannya adalah RPP tematik bukan lagi RPP permata pelajaran. Namun, begitu guru-guru mata pelajaran tetap membuat RPP yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

c. Pengendalian Mutu Tenaga Pendidik SDIT Tihamah

1) Pelayanan Akademik

Staff TU Harus mampu memberikan pelayanan akademik yang prima bagi orangtua, siswa, guru, serta pegawai. Pelayanan yang diberikan staff TU harus memberikan kesan mendalam bagi orangtua dan siswa. Pemberian pelayanan ini mengarah pada kemudahan dalam mengakses pembayaran sekolah, administrasi pendaftaran siswa baru, penjelasan informasi yang akurat mengenai SDIT Tihamah.

“Kami selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada orangtua seperti kemudahan dalam melakukan pembayaran sekolah. Jika orangtua tidak memiliki waktu untuk datang kesekolah mereka tetap bisa melakukan pembayaran via transfer bank. Keramahan juga kami tampilkan untuk menciptakan citra baik SDIT Tihamah. Keterbatasan-keterbatasan yang kami miliki akan segera kami benahi agar benar-benar dapat memberikan kepuasan pelayanan kepada guru, pegawai, dan terutama kepada siswa serta orangtua.”<sup>11</sup>

Pembagian tugas kerja yang ada di SDIT Tihamah diatur oleh kepala sekolah berdasarkan keputusan dari yayasan Al-Khairiyyah Cirebon. Pembagian kerja tenaga kependidikan seperti staff TU disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh staff tersebut. Keahlian wajib yang harus dimiliki adalah mampu mengoperasikan komputer dengan baik minimal pada aplikasi *Microsoft word* dan *excel*. Tugas dan tanggung jawab staff TU akan selalu berhubungan dengan kedua perangkat lunak tersebut.

2) Arsipis Kelembagaan

---

<sup>11</sup> wawancara dengan Kepala TU SDIT Tihamah Bapak Hadi Prasetyo di ruang TU, pada hari Kamis, 20 Februari 2020.

Tenaga kependidikan terutama staff TU memiliki tugas dalam merapikan arsip kelembagaan sekolah. Arsip sekolah merupakan nyawa sekolah sedangkan Tata Usaha adalah jantung sekolah. Arsip dan staff tata usaha keduanya memiliki ikatan erat yang tidak bisa terpisahkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kemudahan dalam mengakses arsip sekolah masih perlu diperhatikan. Arsip sekolah belum tertata rapi hal ini terlihat dari belum adanya struktur organisasi sekolah yang terpasang, serta ruang TU yang berbagi dengan ruang kepala sekolah. Arsip kelembagaan yang tidak rapi akan menyulitkan SDIT Tihamah ke depannya ketika akan dilaksanakan akreditasi.

Konsep pengendalian mutu Joseph Moses Juran bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah terlaksana dengan baik. Sekolah membutuhkan manajemen pengendalian dalam menjalankan program kegiatannya akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penerapan pengendalian mutu Juran bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah bukanlah hal mudah terlebih yang dihadapi adalah manusia.

**Tabel 3.**  
**Konsep Pengendalian Mutu**

<b>Konsep</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Memilih dasar pengendalian	√
memilih jenis pengukuran	√
menyusun pengukuran	√
menyusun standar kerja	√
mengukur kinerja yang sesungguhnya	√
menginterpretasikan perbedaan antara standar dengan data yang terjadi	√
mengambil tindakan atas perbedaan	√

Berdasarkan tabel diatas kita ketahui bahwa pelaksanaan pengendalian mutu konsep Joseph Moses Juran di SDIT Tihamah digunakan dengan baik. Pengendalian mutu harus rutin dan secara terus menerus dilakukan agar hasil mutu pendidikan tercapai. Melalui konsep pengendalian mutu ini hal-hal yang tidak kita kehendaki terjadi dapat segera diberi tindakan.

d. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Tihamah

1) Pelatihan dan Pengembangan

Peningkatan mutu di SDIT Tihamah dapat terlihat dari adanya berbagai program pengembangan *skills* bagi para guru. SDIT Tihamah yang

berada di lingkungan pondok pesantren mengharuskan pegawainya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Pelatihan-pelatihan yang diadakan menjadikan kebiasaan yang harus terus dilakukan.

Pelatihan dan pengembangan tenaga kependidikan di SDIT Tihamah selalu ditingkatkan demi memenuhi kebutuhan pelanggan. Program pelatihan dan pengembangan diberikan bukan hanya kepada tenaga baru, namun juga diberikan kepada tenaga lama agar kemampuan yang dimilikinya tetap segar sejalan dengan perubahan lingkungan. Pemenuhan teknologi yang canggih akan menjadi sia-sia tanpa didukung dengan kesiapan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah. Pengembangan sumber daya manusia merupakan kerangka kerja untuk membantu tenaga kependidikan untuk mengembangkan keterampilan baik secara pribadi, organisasi, pengetahuan dan kemampuan.<sup>12</sup>

Pelatihan dan pengembangan pengetahuan kepala sekolah selalu diperbaharui melalui berbagai macam kegiatan gugus untuk memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah tentu harus memiliki jaringan yang luas diluar wilayah sekolahnya untuk diakui eksistensinya dalam memimpin.

Program Kompetensi Peningkatan (PKP) guru merupakan program peningkatan yang diadakan oleh pemerintah. Program kompetensi peningkatan guru diberikan kepada mereka-mereka yang telah terpilih melalui data pokok pendidikan. Program peningkatan mutu yang ada di SDIT Tihamah mengikuti program yang diberikan kemendikbud dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan guru-guru SDIT Tihamah itu sendiri.

Adanya peningkatan kebutuhan menggerakkan sumber daya manusia SDIT Tihamah dalam melakukan perbaikan dalam berbagai program yang telah direncanakan. Perbaikan tersebut dilaksanakan setelah adanya diagnosis kesalahan yang timbul dari kegiatan yang sedang berjalan. Perbaikan harus segera dilaksanakan agar kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak membesar. Kegiatan pelatihan dan pengembangan menghasilkan keahlian dan keterampilan yang bisa menjadi aset berharga bagi sekolah dikemudian hari. Pelatihan menunjukkan pada kemampuan yang lebih spesifik dan dibutuhkan saat ini, sedangkan pengembangan memberikan kesempatan belajar kepada tenaga pendidik dan kependidikan SDIT Tihamah. Tabel dibawah ini menjelaskan tentang implementasi konsep peningkatan mutu Juran di SDIT Tihamah.

Berdasarkan tabel diatas konsep peningkatan mutu Juran terlaksana dengan baik di SDIT Tihamah. Akreditasi A yang telah tersemat pada SDIT Tihamah tidak membuatnya puas dalam memberikan pelayanan prima kepada para siswa dan orangtua. Berbagai program kegiatan terus

---

<sup>12</sup> Abdus Salam Dz, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hlm. 175-176.

diperbaharui melalui kegiatan-kegiatan peningkatan mutu baik secara internal maupun eksternal.

## 2. Hambatan Manajemen Pengendalian Mutu Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SDIT Tihamah

### a. Sarana Prasarana

Hambatan sarana prasarana yang tidak dimiliki oleh SDIT Tihamah adalah ruang guru, ruang kepala sekolah, laboratorium, ruang UKS dan ruang perpustakaan. Ruangan guru menjadi hal penting yang harus ada dalam setiap sekolah. Sarana prasarana menjadi sangat penting keadaannya karena melalui sarana prasarana fisik sekolah akan terlihat. Sekilas jika melihat SDIT Tihamah yang tergambar adalah bangunan lantai yang kokoh dengan halaman luas yang dimilikinya. Namun jika diamati lebih dekat dan lebih dalam lagi sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang dalam memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan konsep mutu *fitness four use* Juran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 04 Februari 2020 ternyata SDIT Tihamah tidak memiliki ruang kantor untuk guru. Ruang kantor yang tersedia ukurannya kecil diperuntukkan untuk ruang TU, ruang kepala sekolah dan beberapa arsip sekolah yang letak etalasenya menempel didinding. Beberapa ruang kelas pun dijadikan sebagai tempat menyimpan berkas-berkas sekolah yang dimasukkan ke dalam box besar. Selain itu, ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan ruang UKS belum tersedia. Ruang kantor menjadi ruang serbaguna dengan adanya koperasi sekolah yang menjual alat tulis serta seragam sekolah yang dimasukkan ke dalam lemari etalase. Ruang tamupun belum tersedia walau sudah ada kursi tamu namun penggunaannya belum maksimal karena tidak sepenuhnya digunakan untuk menyambut tamu.

### b. Sumber Daya Manusia

Kemajuan teknologi yang semakin canggih ternyata menjadi salah satu hambatan peningkatan mutu pendidikan di SDIT Tihamah. Kemudian teknologi jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang aktif memperbaharui dirinya maka akan tertinggal. Kompetensi pedagogik guru salah satunya dinilai dari kemampuan dirinya dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Di era saat ini, yang sedang berkembang pesat adalah ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru harus melibatkan dirinya secara langsung dalam kemajuan tersebut.

“Hambatan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah profesionalitas guru dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saya melihat guru-guru SDIT Tihamah belum maksimal dalam penguasaan teknologi yang bermanfaat bagi kemudahannya dalam mengajar. Kita tidak bisa membendung kemajuan teknologi di era ini, maka kita harus terus belajar *mengupgrade* diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita. Peran guru agaknya masih sulit tergantikan dengan teknologi. Keberadaan guru masih amat sangat perlu dibutuhkan dalam menanamkan karakter kepada para siswa.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi bagi para siswa adalah kemudahan dalam mengakses berbagai hal termasuk situs-situs yang tidak seharusnya dikunjungi anak-anak usia sekolah. hal itu tentu saja dapat berdampak merusak moral anak-anak penerus bangsa.”<sup>13</sup>

Berdasarkan petikan wawancara diatas kita mengetahui bahwa hambatan dalam manajemen pengendalian mutu di SDIT Tihamah adalah penguasaan guru terhadap teknologi. Adanya teknologi tidak dipungkiri memudahkan pekerjaan manusia termasuk juga memudahkan guru dalam mengajar. Teknologi memberikan variasi pembelajaran yang baru bagi para guru dan siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar jika menemukan hal-hal baru disekitarnya. Pembelajaran jarak jauh dapat tercipta dengan adanya teknologi.

c. Kebijakan

Kebijakan merupakan aturan yang dikeluarkan oleh atasan kepada bawahannya. Dalam hal ini yayasan Al-Khairiyah, kepala sekolah merupakan pembuat kebijakan yang diperuntukkan untuk bawahannya yakni guru dan staff. Kebijakan yang dibuat harus saling menguntungkan antar dua belah pihak agar tidak terjadi kesenjangan dan kebijakan tersebut tidak bisa dilaksanakan dengan baik.

“Saya sebagai staff TU yang notabene adalah bawahan tugasnya hanya mengikuti arahan dan aturan dari kepala sekolah dan yayasan saja. Terkadang ketika ada perbedaan persepsi antara kepala sekolah dan yayasan inilah yang menjadi hambatan harus patuh kepada siapa. Ketika dua pemegang kekuasaan beragumen kita hanya bias manut saja. Saya yakin kebijakan yang mereka putuskan akan memberikan dampak positif bagi kemajaun SDIT Tihamah. Terutama masalah kebijakan uang yang sifatnya sangat sensitif untuk dibahas. Saya yang bertugas dan bertanggungjawab dengan pengeluaran dan pemasukan keuangan di SDIT Tihamah hanya dapat mencatatnya dengan sebaik mungkin agar pelaporannya jelas. Karena setiap agenda keuangan yang masuk dan keluar harus saya laporkan kepada kepala sekolah dan nantinya akan menjadi laporan ke yayasan.”<sup>14</sup>

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kebijakan yang tumpang tindih akan menghambat berjalannya pengendallian mutu bagi tenaga kependidikan di SDIT Tihamah. Kebijakan yang telah dibuat harsu disosialisasikan agar memiliki jalan pemikiran yang sama sehingga dapat dengan mudah menuju tujuan yang diinginkan. Dibutuhkan persamaan persepsi untuk dapat berjalan beriringan dan selaras.

---

<sup>13</sup> wawancara dengan Kepala SDIT Tihamah ibu Siti Mutmainah, S.Pd.I di ruang kepala sekolah, pada hari Rabu, 12 Februari 2020.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Fia selaku staff TU di ruang kantor, pada hari Kamis, 20 Februari 2020.

### 3. Upaya Pengembangan Manajemen Pengendalian Mutu Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SDIT Tihamah

#### a. Upaya Pengembangan Sarana Prasarana

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana menjadi hal penting untuk segera diprioritaskan. Sarana prasarana merupakan tampilan fisik yang langsung dapat dilihat oleh orang lain. Akreditasi A yang telah diperoleh SDIT Tihamah akan menjadi *boomerang* jika sarana prasarana yang harusnya tersedia belum ada. Nilai akreditasi A SDIT Tihamah akan menjadi beban jika setelah pelaksanaan akreditasi tidak ada perubahan berarti menuju peningkatan mutu yang diharapkan. Pelaksanaan akreditasi yang akan datang harus ada peningkatan dengan berbagai macam kekurangan yang terjadi dari akreditasi sebelumnya.

“Yayasan Al-Khairiyah Cirebon memberikan solusi atas kurangnya ketersediaan sarana prasarana seperti pembangunan gedung untuk ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan ruang BK. Untuk sementara ruang-ruang yang belum tersedia digabungkan dengan ruang kelas yang sudah ada. Seperti ruang guru dan ruang perpustakaan yang menjadikan ruang kelas sebagai ruang multifungsi. Proses penyusunan proposal dan verifikasi membutuhkan waktu yang tidak sebentar, jadi kita harus banyak sabar. Manfaatkan sebaik mungkin ruangan yang sudah ada dengan maksimal dan menjaga ruangan tersebut dengan sebaik-baiknya agar tidak mengalami kerusakan. Penyediaan sarana prasarana yang kecil dan mudah seperti pengadaan alat pengadaaan kebersihan setiap kelas, payung dan jas hujan untuk petugas keamanan dapat ditulis melalui *form* kelengkapan sarana prasarana yang disediakan sekolah. Dalam agenda evaluasi kekurangan-kekurangan tersebut adakn dibahas secara perlahan mulai dari hal-hal yang lebih kecil terlebih dahulu.”<sup>15</sup>

Berdasarkan petikan wawancara dengan ibu kepala SDIT Tihamah yakni ibu Siti Mutmainah, S.Pd.I menjelaskan tentang alternatif kekurangan sarana prasarana serta saran yang diajukan yayasan dalam membuat proposal.

#### b. Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelatihan-pelatihan yang sudah diikuti harus memiliki komitmen yang tinggi pada diri masing-masing guru agar setiap kegiatan tersebut tidak sia-sia dan menunjukkan hasil yang diinginkan. Pengendalian mutu dilakukan agar kegiatan yang sudah berjalan dapat membawa pada tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. Pengendalian mutu berbicara tentang proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan rancangan program kegiatan. Proses inilah yang akan membawa lembaga pendidikan menuju keberhasilan dalam menerapkan sekolah berkualitas.

“Peningkatan mutu dibutuhkan adanya kerjasama dan tim yang solid. Saya menyadari betul keterbatasan guru-guru dalam menggunakan teknologi.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SDIT Tihamah Ibu Siti Mutmainah, S.Pd.I di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 12 Februari 2020.

Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang baru untuk pembelajaran. Untuk saya menginginkan adanya perhatian yang besar dari pihak yayasan dalam pengembangan wawasan guru-guru SDIT Tihamah untuk mendatangkan narasumber-narasumber yang ahli dalam bidang tertentu. Selama ini kegiatan penguatan profesionalisme guru diberikan dari ketua yayasan dan direktur pendidikan yayasan Al-Khairiyyah. Adanya kegiatan penguatan rutin setiap bulan ini sudah bagus hanya saja kami membutuhkan pengalaman wawasan yang lebih luas dari berbagai narasumber diluar pengurus yayasan. Penguatan tersebut dilaksanakan setiap bulannya secara bergantian dengan lembaga pendidikan yang lain. Jika memang belum bisa mendatangkan narasumber dari luar, saya rasa pelatihan teknologi dari yayasan juga tetap bisa dilaksanakan. Yayasan mempunyai PH (*Production House*) yang cukup mumpuni teknologi multimediana. PH tersebut selama ini digunakan untuk sarana dakwah Habib Miqdad Baharun. Alat-alatnya cukup bagus seperti penggunaan audio, pengaturan kamera untuk merekam dan pelatihan tersebut berguna dalam memudahkan guru nantinya untuk menyampaikan materi.”<sup>16</sup>

Petikan wawancara diatas menggambarkan adanya harapan yang besar dari pihak SDIT Tihamah terhadap kebijakan dan program-program dari yayasan Al-Khairiyyah. Upaya pengembangan sumber daya manusia memang harus dilaksanakan, terutama saat ini kebutuhan akan penggunaan teknologi.

c. Upaya Pengembangan Kebijakan

Program penguatan visi, misi, dan tujuan peningkatan mutu diperuntukkan untuk semua kalangan karena penguatan tersebut merupakan kewajiban semua lembaga pendidikan untuk mengetahuinya. Kegiatan ratih awal bulan pun untuk semua civitas Al-Khairiyyah Cirebon. Program kegiatan yang dirancang yayasan belum ada yang khusus untuk tenaga kependidikan.

“Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan yayasan hendaknya dapat seiring selaras dengan program yang ada di sekolah. Kebijakan yang yayasan keluarkan hendaknya dapat disosialkan dengan baik, bagaimana programnya, langkah-langkah apa saja yang harus sekolah, guru dan staff lakukan dalam menjalankan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dikeluarkkan hendaknya tidak tumpang tindih dengan kebijakan sekolah secara internal. Jika yayasan memiliki program kegiatan maka sampaikanlah dengan baik beserta langkah-langkahnya yang jelas terarah. Komunikasi menjadi kunci agar kebijakan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Bukan tanpa tanggungjawab mengeluarkan kebijakan namun tidak ada sosialisasinya kepada kami selaku pelaksana kebijakan tersebut. Jika hal-hal yang seperti tidak segera diatasi maka akan menimbulkan penyakit dikemudian hari dan sulit untuk diobati.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> wawancara dengan Kepala SDIT Tihamah Ibu Siti Mutmainah, S.Pd.I di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 12 Februari 2020.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SDIT Tihamah Ibu Siti Mutmainah, S.Pd.I di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 12 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah bahwa komunikasi yang terjalin kurang lancar dapat diupayakan dengan adanya sosialisasi dari yayasan kepada lembaga pendidikan dibawah pengawasannya. Sosialisasi diperuntukkan agar tujuan yang diinginkan yayasan melalui kebijakannya dapat terlaksana sesuai harapan.

## KESIMPULAN

Implementasi konsep manajemen mutu Joseph Moses Juran dalam pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah dapat diterapkan dengan baik melalui berbagai program kegiatan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pengendalian tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah. Perencanaan mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah bermula dari 1) rekrutmen penerimaan calon tenaga pendidik dan kependidikan. 2) Penempatan dan pembagian tugas sesuai dengan kualifikasi pendidikan serta keahlian yang dimiliki setiap tenaga pendidik dan kependidikan. Pengendalian mutu tenaga pendidik dan kependidikan dengan adanya 1) Proses Pembelajaran, 2) pelayanan akademik, serta 3) pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah. Kegiatan peningkatan mutu di SDIT Tihamah dilaksanakan dengan program-program peningkatan mutu yang diikuti oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Hambatan-hambatan adanya manajemen pengendalian mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Tihamah adalah sumber daya manusia yang kurang profesional dalam menggunakan teknologi. Selain itu, saran dan prasarana seperti ruang laboratorium IPA, bahasa, ruang perpustakaan, ruang kesehatan yang belum tersedia di SDIT Tihamah. Guru-guru terkendala dalam menjelaskan beberapa materi abstrak kepada siswa karena kurangnya media pembelajaran yang tersedia.

Kendala-kendala yang ada di SDIT Tihamah terus dibenahi agar menemukan titik terang. Para guru, tenaga kependidikan mulai dari kepala sekolah, staff TU, petugas kebersihan, petugas keamanan diberikan pelatihan dalam mengatasi kendala tersebut. Mengatasi keterbatasan beberapa ruangan laboratorium, ruang UKS, ruang perpustakaan, bahkan ruang guru maka ruang kelas yang tersedia dimanfaatkan untuk itu. Guru-guru menempati ruang kelas sebagai kantornya sehingga guru-guru lebih dekat dengan siswa dan meimbulkan sisi kreatifitas antara guru dan siswa. Setiap kelas memiliki pojok baca dengan beragam buku yang tersedia serta adanya madding kelas untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Dz, Abdus Salam. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Edi Kurnanto. Bandung: Alfabeta, 2015.

Latif, Mukhtar, and Suryawahyuni Latief. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Nuridin, Diding, and Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sobirin, Achmad. *Konsep Dasar Kinerja Dan Manajemen Kinerja*, n.d. <http://repository.ut.ac.id/3839/1/EKMA5320-M1.pdf>.

*Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, n.d. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

Hasil wawancara dengan sekretaris Yayasan Al-Kahiriyah Ustadz Abdurrahman bertempat di ruang kepala sekolah mengenai tes seleksi rekrutmen guru di SDIT Tihamah, pada hari Selasa, 11 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Kepala SDIT Tihamah Ibu Siti Mutmainah, S.Pd.I di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 12 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Ibu Fia selaku staff TU di ruang kantor, pada hari Kamis, 20 Februari 2020.

Pratama, F. Arie, et al. "Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials." *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1477. No. 3. IOP Publishing, 2020.

Pratama, Fidya Arie, and Odi Nurdiawan. "Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 7.2* (2019): 117-126.

Rizka, Nisrina Nur, and Fidya Arie Pratama. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 6.1 (2018): 183-192.

Faqih, Ahmad, and Fidya Arie Pratama. "Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real." *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Vol. 2. 2019.

Pratama, Fidya Arie, and Nining Rahaningsih. "Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine." *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY* 10.1 (2020).